PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

— TEMA —

" Revitalisasi Nilai Budaya dan Sejarah Bahari Banten
Sebagai *National Character Building* "

Serang, 27 Maret 2019

Penulis :

Ana Nurhasanah, M.Pd
Yuni Maryuni, M.Pd
Dkk

Editor :

M. Ilham Gilang, M.Pd
Nashar, M.Pd
Tb. Umar Syarif Hadi Wibowo, M.Pd

Jurusan
Pendidikan Sejarah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
“REVITALISASI NILAI BUDAYA DAN SEJARAH BAHARI
BANTEN SEBAGAI NATIONAL CHARACTER BULIDING”

Serang, 27 Maret 2019

Editor :

Ana Nurhasanah, M.Pd

Yuni Maryuni, M.Pd

M. Ilham Gilang, M.Pd

Nashar, M.Pd

Tb. Umar Syarif Hadi Wibowo, M.Pd

Prosiding Seminar Nasional

“Revitalisasi Nilai Budaya dan Sejarah Bahari Banten Sebagai *National Character Buliding*”

ISBN 978-623-90565-5-1

Cetakan Pertama, April 2019

Diterbitkan oleh :

Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)

Jalan Lingkar Caringin Cisoka Tangerang Banten Kode Pos 15730

E-Mail: indonesiamediaedukasi@gmail.com

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun

Tanpa ijin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

PENGETAHUAN BENCANA ALAM MASA LALU SELAT SUNDA : ETNOPEDAGOGI SEBAGAI MITIGASI BENCANA Arif Permana Putra	7
KAJIAN NILAI PADA TOPONIMI NAMA-NAMA JALAN DI KOTA SERANG SEBAGAI POTENSI SUMBER BELAJAR SEJARAH Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo dan Ana Nurhasanah	13
AKTUALISASI KESENIAN UBRUG SEBAGAI SALAH SATU KHASANAH NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL BANTEN Eko Ribawati dan Agus Rustaman	28
INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI <i>ETHNOPEDAGOGY</i> (KAJIAN KEBUDAYAAN SUNDA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH) Rikza Fauzan dan Nashar	48
INTERNALISASI NILAI PATRIOTISME MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PANCORAN MAS Yusuf Budi Prasetya Santosa dan Fahmi Hidayat	63
NILAI FILOSOFIS DALAM SEJARAH KOPERASI SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL Ahmad Habibi Syahid	69
PERANAN PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN NILAI-NILAI BUDAYA DI KASEPUHAN ADAT CITOREK Weny Widyawati dan Aan	79
PEMBELAJARAN SEJARAH MARITIM: WACANA DAN TANTANGAN BAGI MASYARAKAT PESISIR Yuni Maryuni dan Muhammad Ilham Gilang	88

HUTAN LAHAN ULUN SAIBATIN BUDAYA PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI PESISIR BARAT LAMPUNG Henry Susanto, Anisa Septianingrum, Sumargono	95
TRADISI GREBEG SUDIRO SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENGHARGAAN ATAS KEBHINEKAAN DI SURAKARTA Sumargono, Henry Susanto, Anisa Septianingrum	106
SEJARAH TSUNAMI DI SELAT SUNDA SEBAGAI DASAR PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR BANTEN Ferry Dwi Cahyadi	116
WAHYU SEBAGAI SUMBER SEJARAH Aden Sutiapermana	121
PEMANFAATAN KAPAL KARAM SEBAGAI DESTINASI SELAM DALAM KAIDAH CAGAR BUDAYA BAWAH AIR Agung Setyo Sasongko	129

SEJARAH TSUNAMI DI SELAT SUNDA SEBAGAI DASAR PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR BANTEN

Ferry Dwi Cahyadi

Pendidikan Kelautan dan Perikanan, Kampus Serang, Universitas Pendidikan Indonesia. Jl.Ciracas
Lama No.18, Serang, Kota Serang, Banten 42116
Email:ferrydc@upi.edu

Abstract: *The tsunami disaster in the Sunda Strait on December 22, 2018 revived that Indonesia is a disaster-prone country. Banten, which has a maritime culture and history, and has been one of the regions affected by the Sunda Strait 2018 tsunami, needs to pay attention to disaster aspects in its maritime development. This study aims to describe historical data on tsunami events in the Sunda Strait and their implications for coastal development. Data were collected through literature review and analyzed descriptively. The results show that since 416 a tsunami has occurred in this region and development in the coastal areas needs to include aspects of disaster mitigation.*

Keywords: *tsunami, sunda strait, history, disaster*

Abstrak: Bencana tsunami di Selat Sunda pada 22 Desember 2018 menyadarkan kembali bahwa Indonesia merupakan negara rawan bencana. Banten yang memiliki budaya dan sejarah maritim sejak dulu serta menjadi salah satu wilayah terdampak tsunami selat sunda 2018 perlu memperhatikan aspek kebencanaan dalam pembangunan kemaritimannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data sejarah kejadian tsunami di selat sunda dan implikasinya untuk pembangunan di pesisir. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dan dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa sejak tahun 416 sudah terjadi tsunami di wilayah ini dan pembangunan di wilayah pesisir perlu memasukkan aspek mitigasi bencana.

Kata Kunci: tsunami, selat sunda, sejarah, bencana

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara rawan bencana tsunami. Tsunami biasanya dipicu oleh bencana alam gempabumi tektonik maupun vulkanik yang epicenternya berada di laut. Tsunami juga bisa terjadi karena adanya longsor material dan meteor yang jatuh ke laut sehingga menyebabkan gelombang tinggi menuju daratan pantai.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang paling terdampak dari tsunami, seperti di pesisir selatan Lampung dan barat Banten. Pesisir selatan Lampung dan barat Banten memiliki ancaman bencana dari Gunungapi Anak Krakatau yang berada di Selat Sunda (Hantoro dan Rezaldy, 2015).

Banten sebagai provinsi baru dengan sejarah dan budaya maritim yang

kuat perlu memperhatikan sejarah kebencanaan yang pernah terjadi terutama di wilayah pesisir. Hal tersebut dikarenakan pesisir merupakan kawasan yang dinamis dan memiliki banyak potensi sumberdaya alam. Kejadian bencana dapat mengganggu pembangunan dan perekonomian masyarakat serta kerugian-kerugian lainnya. Tsunami sebagai salah satu bencana yang terjadi di pesisir perlu diketahui kejadian historisnya untuk dijadikan dasar pengambilan kebijakan maupun perencanaan penataan ruang. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data historis kejadian tsunami di selat sunda dan impilkasinya untuk pembangunan di kawasan pesisir.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data historis kejadian bencana tsunami di Selat Sunda yang dikumpulkan dari berbagai literatur dan

data sekunder dari instansi terkait kebencanaan. Data yang terkumpul dideskripsikan agar mendapat gambaran mengenai jumlah kejadian bencana tsunami dan rekomendasi kegiatan mitigasi bencana tsunami di pesisir Banten.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan penelusuran literatur dan data sekunder dari instansi terkait diperoleh informasi bahwa terdapat 14 kali kejadian tsunami di kawasan Selat Sunda (Tabel 1). Sumber bencana tsunami sebagian besar berasal dari erupsi Gunungapi Krakatau yang berada di tengah Selat Sunda (Gambar 1). Berdasarkan hal tersebut maka sudah menjadi suatu keharusan untuk mempertimbangkan aspek mitigasi bencana tsunami dalam perencanaan pembangunan di kawasan pesisir bagi pemerintah daerah di Banten.

Tabel 1. Tsunami di Selat Sunda

Tahun	Keterangan
416	Catatan dari Kitab Raja Purwa (ditulis Ronggowarsito) tentang terjadinya erupsi Gunung Kapi*, naiknya gelombang air laut dan membanjiri daratan negeri di timur

Gunung Batuwara (sekarang Gunung Pulosari, Pandeglang, Banten) sampai Gunung Rajabasa (Lampung Selatan, Lampung). Penduduk bagian utara negeri Sunda sampai Gunung Rajabasa tenggelam dan hanyut semua harta bendanya. *Gunung Kapi diyakini oleh ahli adalah

	Gunung Krakatau Purba yang erupsinya memisahkan Sumatera dan Jawa.		Samudera Pasifik hingga ke Amerika Selatan. Di Indonesia sebanyak 36.000 orang meninggal dunia
Oktober 1722	terjadi gempa bumi kuat di laut, yang dirasakan di Jakarta dan menyebabkan air laut naik	10 Oktober 1883	Di Cikawung di pantai Teluk Selamat Datang, teramati gelombang laut yang membanjiri pantai sejauh 75 m.
24 Agustus 1757	Gempa bumi yang kuat dirasakan di Jakarta kurang lebih selama 5 menit. Pada 2:05, selama guncangan yang terkuat, angin dirasakan berasal dari timur laut. Air sungai Ciliwung meluap naik hingga 0,5 meter dan membanjiri Kota Jakarta	Februari 1884	Lima bulan setelah kejadian erupsi Gunung api Krakatau, tsunami kecil teramati di sekitar Selat Sunda, diakibatkan oleh suatu erupsi gunung api.
4 Mei 1851	Teluk Betung Lampung: Setelah terjadi dua guncangan, dari kejauhan terdengar suara gemuruh. Kapal yang tertambat dipelabuhan berderak sangat kencang. Beberapa waktu kemudian, air surut sekitar 0.5 m, namun setelah itu naik setinggi 1 - 1.5 m.	Agustus 1889	Teramati kenaikan permukaan air laut yang tidak wajar di Anyer, Jawa Barat
		26 Maret 1928	Kejadian erupsi gunung api Krakatau diiringi oleh kenaikan gelombang laut yang teramati di beberapa tempat di sekitar wilayah gunungap
		17 Maret 1930	-
		19 Juni 1930	Teluk Betung Lampung: Gelombang pasang naik 1.5 m di atas level pasang naik hari sebelumnya. Pada hari yang sama, sekitar pukul 13:30 gempa ringan mengguncang Jakarta
18 Maret 1863	-	16 Desember 1963	Labuan: Dilaporkan adanya tsunami kecil
26 Agustus 1883	erupsi gunung api Krakatau, yang diikuti oleh gelombang tsunami. Ketinggian tsunami maksimum teramati di Selat Sunda hingga 30 meter di atas permukaan laut, 4 meter di pantai selatan Sumatera, 2-2,5 m di pantai utara dan selatan Jawa, 1,5-1 m di		Pada 25 Desember 2018 dinyatakan 429 orang meninggal, 1.485 orang luka-luka, 154 orang hilang, 16.082 orang mengungsi. Korban dan kerusakan yang terdampak ialah dari Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten

Tanggamus

Sumber: BMKG (2018), Soloviev dan Go (1974), Yudhicara dan Budiono (2008).

Kawasan pesisir barat Banten merupakan kawasan wisata mulai dari Pantai Anyer, Pantai Carita, Pantai Labuan, Pantai Tanjung Lesung dan sebagainya. Selain itu juga terdapat aktivitas nelayan, pelabuhan, dan pemukiman penduduk. Sebagai kawasan wisata maka akan terdapat konsentrasi manusia sehingga penataan ruang di kawasan wisata saat ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengurangi dampak terjadinya bencana tsunami.

Kegiatan mitigasi bencana yang bisa dilakukan meliputi mitigasi struktural dan mitigasi non struktural.

Mitigasi struktural seperti pembuatan bangunan pemecah ombak (*hard engineering*), hutan pantai (*greenbelt*) seperti mangrove (*soft engineering*) di kawasan wisata. Hal tersebut sebaiknya dilakukan beriringan dengan kegiatan wisata dan berbasis masyarakat sehingga dapat berkelanjutan (Jokowinaro, 2011). Mitigasi non struktural berupa perencanaan penataan ruang, mikrozonasi daerah rawan bencana

tsunami, penyuluhan maupun sosialisasi terkait risiko bencana tsunami dan jalur evakuasi nya.

Gambar 1. Episenter tsunami 416-2017 di Selat Sunda (BMKG, 2018)

Kesimpulan

Kejadian Tsunami di Selat Sunda berdasarkan literatur yang ada sudah terjadi sebanyak 14 kali sejak 416 hingga 2018. Pembangunan di kawasan pesisir Banten berbasis mitigasi bencana tsunami perlu dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pengurangan risiko bencana tsunami.

Daftar Pustaka

- BMKG. (2018). *Katalog Tsunami Indonesia Per Wilayah (416-2017)*. BMKG: Jakarta.
- Hantoro, W.S dan Rezaldy, M.Y. (2015). *Kerentanan dan Ketahanan Kawasan Selat Sunda*. Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI: Bandung.
- Jokowinarno, D. (2011). Mitigasi Bencana Tsunami di Wilayah Pesisir Lampung. *Jurnal Rekayasa*, 15(1), 13-20.
- Soloviev, S. L., dan Go, Ch.N. (1974). *A catalogue of tsunamis on the western shore of the Pacific Ocean (173-1968)*. Nauka Publishing House: Moscow. Terjemahan dalam bahasa Inggris oleh Canada Institute for Scientific and Technical Information, National Research Council.
- Yudhicara, dan Budiono, K. (2008). *Tsunamigenik di Selat Sunda: Kajian*

terhadap katalog Tsunami Soloviev. *Jurnal Geologi Indonesia*, 3(4), 241-251.